



Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap *Problem Solving Skills* Peserta Didik

Uji Abu Tholib¹, Rugaiyah²

^{1,2}Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Manajemen Pendidikan, UNJ Universitas Negeri Jakarta

Abstract

Received: 12 Oktober 2022
Revised: 24 November 2022
Accepted: 12 Desember 2022

Educators and students are the two main components that determine the success of the teaching and learning process in the education unit. The success of the teaching and learning process can be perceived from the increase of students' ability which is not only discerned from measuring academic values and knowledge but also includes other components, such as skills, talents, critical thinking skills and problem solving. Basically, education aims to make students ready to face the world of globalization which is full of challenges in the 4.0 revolution era and be able to answer challenges appropriately both at the national and international levels. The purpose of this research is to use a systematic method to review the literature on applying project-based learning models to students' problem-solving skills. This research uses a qualitative descriptive approach with a literature study. Data is collected by reviewing accredited articles and journals from the Google Scholar website, Publish and Perish apps. The study results show that the application of the project-based learning model to students can make the learning process for students effective and efficient. Because involving learning in a real and contextual way, it produces student outputs in the form of the ability to solve problems from various specific and general issues within the student's environment.

Keywords: *Project Based Learning, Problem Solving Skill*

(*) Corresponding Author: abujitholib@gmail.com

How to Cite: Tholib, U., & Rugaiyah, R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap *Problem Solving Skills* Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 702-711. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7451714>

PENDAHULUAN

Bangsa yang maju dapat ditinjau dari berbagai aspek pengukuran yaitu ekonomi, kesehatan, hukum, pemerintahan. Peningkatan aspek tersebut bisa bisa diraih secara efektif oleh masyarakat memalui proses belajar dengan pendidikan baik formal maupun non formal yang dimulai dari pendidikan dasar hingga lanjutan disatuan pendidikan. Sesuai dengan Undang undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan diartikan sebagai peningkatan sekaligus perkembangan keahlian yang dimiliki peserta didik untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif. Peningkatan yang terjadi dapat berupa semakin berilmu, terasah keterampilan yang dimiliki, dibekali dengan sikap serta akhlak yang mulia, dapat berpikir kritis, dan lain-lain.

Dalam satuan pendidikan terdapat beberapa komponen diantaranya tenaga pendidik, peserta didik, fasilitas belajar mengajar, cara-cara mendidik, alat



pendidikan, serta lingkungan pendidikan, dan evaluasi pendidikan namun terdapat komponen yang berperan penting di satuan pendidikan yaitu tenaga pendidik dan peserta didik. Dua komponen tersebut dapat menentukan keberhasilan suatu tujuan proses belajar mengajar dalam satuan pendidikan. Oleh sebab itu, sudah sepatutnya pendidik dan peserta didik memiliki keterikatan guna menjalin proses belajar mengajar yang menyenangkan dan efektif bagi kedua belah pihak. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang sudah tertera dalam undang-undang tentang tujuan pendidikan nasional, peningkatan yang diharapkan terjadi pada peserta didik bukan hanya mengenai keilmuan melalui nilai akademik saja, namun juga meliputi keterampilan, bakat, kemampuan berfikir, serta proses menyelesaikan suatu masalah. Karena tujuan jangka panjangnya adalah seluruh peserta didik diharapkan siap menghadapi dunia yang penuh dengan persoalan yang membutuhkan solusi. Tepat guna maka, pendidik diharapkan dapat mempersiapkan anak didiknya untuk bekal hidup kedepannya.

Penerapan model pembelajaran yang dipilih oleh tenaga pendidik kepada peserta didik pada proses ajar dapat mempengaruhi tujuan akhir dari hasil ajar. Pembelajaran pada proses ajar selama ini lebih didominasi oleh tenaga pendidik yang menjadi pusat di kelas, sementara peserta didik hanya mendengarkan saja dikarenakan seluruh proses pembelajaran difokuskan kepada tenaga pendidik. Sedangkan, setiap peserta didik memiliki cara belajar yang beragam. Jika peserta didik hanya berfokus pada media ceramah oleh tenaga pendidik pada proses ajar yang melibatkan visual dan auditori, maka peserta didik yang memiliki kebutuhan gerak lebih seperti kinestetis akan mengalami kesulitan dengan model belajar yang berfokus pada tenaga pendidik. Tanpa pengalaman dan praktek yang langsung yang dirasakan peserta didik maka mereka hanya dapat membayangkan pengetahuan melalui ceramah tenaga pendidik saja. Sehingga dapat dipastikan peserta didik hanya mengalami minim informasi dan pengalaman sehingga kreatifitas serta analisis berfikir akan yang kurang dilatih. Bersumber pada penjelasan diatas, peneliti tertarik buat mengulas permasalahan yang berfokus pada pelaksanaan penerapan model *project based learning* terhadap keahlian pemecahan permasalahan peserta didik di satuan pendidikan. Keahlian pemecahan permasalahan bisa diterapkan bersumber pada apa yang jadi suatu kasus yang terdapat di area yang memerlukan sesuatu pemecahan dalam mencari penyelesaian. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan topik “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap *Problem Solving Skills* Peserta Didik.”

Tinjauan Pustaka

Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) diharapkan mampu menjadi solusi untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat terjun langsung merasakan proses belajar yang sesungguhnya, baik secara individu maupun kelompok. Menurut Bie (Ngalimun, 2014) menyatakan *project based learning* adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperdalam pengetahuannya, dalam proses kegiatan pemecahan masalah serta tugas lain, dimana proses ajar ini melibatkan peserta didik, dan memberikan peluang bagi peserta didik untuk bekerja secara otonom untuk mengkonstruksi gaya belajar mereka sendiri untuk menciptakan suatu

produk karya. Model pembelajaran *project based learning* dapat menumbuhkan sikap belajar peserta didik yang disiplin dan dapat membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Model pembelajaran *project based learning* mempunyai manfaat bagi peserta didik dalam hal proses pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Maka dari itu, *project based learning* dapat memberikan fasilitas bagi peserta didik untuk berinvestigasi, memecahkan masalah, bersifat *students centered*, dan menciptakan suatu produk nyata berupa hasil proyek. Model pembelajaran berbasis proyek ini juga dapat diimplementasikan pada semua jenjang pendidikan, pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang dapat disesuaikan kasus masalahnya sesuai dengan usia anak didik. Jadi, diharapkan anak didik sejak dini sudah dapat dilatih berfikir kritis secara sederhana dan menjadi kompleks seiring dengan pertambahan usianya kelak.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Lampiran IV Tentang Implementasi Kurikulum pada Pedoman Umum Pembelajaran, suatu proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan 5 tahap, diantaranya; (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajar yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna dan proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan temuan dari beberapa peneliti sebelumnya yang telah meneliti tentang *Project Based Learning* (Amalia, dkk, 2017) tentang penerapan model *project based learning* dan penerapannya kepada peserta didik SMP dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik dan (Hutasuhut, 2010) penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar mata kuliah pengantar ekonomi pembangunan mahasiswa jurusan Manajemen FE Universitas Medan, *Project Based Learning* dinilai dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Sedangkan penelitian lain yang relevan telah dilakukan oleh Siwa (2013) dalam penelitian bertajuk pengaruh pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran kimia terhadap keterampilan proses sains ditinjau dari gaya kognitif siswa, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan proses sains antara kelompok peserta didik yang mengikuti model pembelajaran berbasis proyek dengan kelompok peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional dengan nilai $F_{A} = 38,5313$ pada taraf signifikansi 0,05. Dan salah satu penelitian terbaru tentang penerapan *Project Based Learning* (Tan et al., 2020) meneliti tentang *Project Based Learning* untuk meningkatkan berpikir kreatif peserta didik dengan mengkombinasikan *Hawgent Dynamic Mathematics Software*. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan *Dynamic Mathematic Software* jauh lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional untuk peserta didik di satuan pendidikan sekolah dasar. *Software Hawgent Dynamic Mathematic* dapat membantu peserta didik untuk memberikan contoh visualisasi

kepada peserta didik pada topik pecahan yang akan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Definisi *Project Based Learning*

Project based learning adalah suatu proses pembelajaran yang menggunakan teknik dimana dalam menerapkan inovasi dalam suatu seni pengajaran. Fasilitator dalam metode proses pembelajaran *project based learning* dalam memberikan berbagai fasilitas terhadap peserta didik dalam hal pertanyaan materi dan motivasi peserta didik agar selalu aktif dalam proses pembelajaran adalah peran tenaga pendidik (Trianto, 2014). Sedangkan definisi lainnya adalah suatu model penerapan pembelajaran yang dapat menerapkan suatu permasalahan yang menjadi suatu langkah pertama dalam meningkatkan hasil dari pengetahuan yang baru terhadap pengalaman kegiatan kehidupan yang konkret (Fahrezi et al., 2020). Dan merupakan proses penerapan pembelajaran yang terfokus dalam suatu mekanisme pembelajaran relative, pemusatan dalam suatu masalah dan menggabungkan suatu konsep dari berbagai komponen, dalam segi ilmu pengetahuan dan disiplin adalah merupakan model *project based learning* (Pratiwi et al., 2018). Keutamaan dalam melaksanakan proses penerapan model *project based learning* sebagai berikut; (1) mengembangkan motivasi belajar; (2) melatih percaya diri; (3) melatih kolaborasi; (4) aktif dalam proses pembelajaran; dan (5) menciptakan peserta didik dalam mengolah dari berbagai informasi (Azizah et al., 2018).

Tujuan Model Penerapan *Project Based Learning*

Tujuan dari proses penerapan metode *project based learning* (Anggraini, dkk, 2021) antara lain; (1) memberikan pengertian wawasan yang luas bagi peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah baik secara langsung maupun tidak langsung; (2) meningkatkan kemampuan dalam berfikir logis dan kritis dalam menghadapi suatu permasalahan baik secara langsung atau tidak langsung, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* bertujuan untuk mengembangkan kebiasaan peserta didik dalam menerapkan suatu aktifitas dengan cara berfikir kritis dalam hal menentukan solusi dari permasalahan yang akan dihadapi sehingga penerapan ini diimplementasikan guna meningkatkan kecerdasan dan wawasan peserta didik.

Kriteria *Project Based Learning*

Project based learning mempunyai beberapa kriteria antara lain; (1) keputusan sendiri dalam kerangka kerja yang sudah ditetapkan sebelumnya; (2) peserta didik berupaya membongkar suatu permasalahan maupun tantangan yang tidak mempunyai sesuatu jawaban yang belum tentu benar; (3) peserta didik turut merancang proses yang hendak ditempuh dalam mencari suatu penyelesaian; (4) peserta didik didorong untuk mencoba proses berfikir kritis, memecahkan permasalahan, bekerjasama, serta mencoba bermacam cara dalam mewujudkan berbagai komunikasi, (5) peserta didik bertanggung jawab dalam mencari serta mengelola sendiri dari data yang mereka kumpulkan; (6) pakar – pakar dalam bidang yang berkaitan dengan proyek yang dijalankan selalu di undang selaku tenaga pendidik tamu dalam sesi tertentu guna membagikan pencerahan untuk peserta didik; (7) selama project berlangsung selalu dilakukan evaluasi guna

mendapatkan hasil yang maksimal; (8) peserta didik secara regular merefleksikan serta merenungi apa yang sudah mereka kerjakan, baik secara proses ataupun hasilnya; (9) produk di akhir proyek yang telah mereka kerjakan (dalam bentuk material, persentasi, dan drama) dipresentasikan didepan secara universal serta dapat di evaluasi kualitas project nya; (10) dapat mengembangkan dengan cara toleransi dalam berpendapat (Bouwma, 2018).

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Dalam mengimplementasikan model penerapan project based learning dalam aktifitas sehari – hari peserta didik terbagi dalam beberapa langkah (Anggraini, dkk, 2021), yaitu;

Tahap 1; Menentukan proyek informasi materi dalam teori oleh pendidik lalu dilanjutkan dengan beberapa aktifitas dalam mengajukan beberapa pertanyaan oleh peserta didik dalam proses bagaimana cara menyelesaikan suatu masalah. Selain menyampaikan pertanyaan peserta didik harus melakukan berbagai cara dalam menerapkan langkah – langkah yang sesuai dengan pemecahan masalah tersebut. Tahap 2; Melakukan rencana langkah – langkah dalam menyelesaikan suatu proyek pendidik dalam melakukan kelompok terhadap peserta didik sesuai dengan prosedur pembuatan proyek. Dalam rencana tersebut dapat mengimplementasikan dengan cara komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, peserta didik dapat mengimplementasikan suatu solusi dari permasalahan tersebut dengan cara berdiskusi dan bertindak langsung dalam kegiatan tersebut. Tahap 3; Menyusun jadwal kegiatan dalam melaksanakan proyek untuk implementasi dalam tata cara dan jadwal bagi tenaga pendidik dan peserta didik dalam hal menyelesaikan suatu masalah tersebut. Setelah peserta didik merancang waktu atau kegiatan tersebut, peserta didik dapat mengimplementasikan susunan langkah – langkah dan waktu dalam kenyataannya. Tahap 4; penyelesaian proyek dengan fasilitas dan pengawasan pendidik terhadap aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan proyek dan penyelesaian dalam pemecahan masalah. Peserta didik menyelesaikan kenyataan sesuai dengan rencana proyek yang mereka tetapkan. Tahap 5; Menyusun suatu laporan dan persentasi dari hasil proyek kepada tenaga pendidik guna dapat berdiskusi dalam memantau kenyataan yang telah dilaksanakan oleh peserta didik. Dan pembahasan yang telah dilakukan akan dipaparkan atau dipresentasikan kepada orang lain sebagai laporan hasil proyek tersebut. Tahap 6; Mengevaluasi hasil proyek, tenaga pendidik memberikan arahan dalam suatu proses menerangkan hasil proyek yang telah dilaksanakan. Lalu tenaga pendidik beserta peserta didik melakukan refleksi guna memberikan kesimpulan hasil proyek dari suatu pengamatan tenaga pendidik.

Definisi *Problem Solving Skill*

Problem solving skills dapat diartikan suatu proses pemecahan permasalahan dengan berbagai metode yang terdiri dari memahami, mengidentifikasi, memilih dan menerapkan suatu solusi dari masalah. Oleh karena itu, pemecahan masalah dapat disimpulkan suatu keterampilan dalam mengidentifikasi baik penyebab dan akibat suatu masalah dan mendapatkan suatu penyelesaian yang terbaik dari masalah tersebut (Saringsih & Purwasih, 2017). Keterampilan yang mendasar dengan adanya suatu proses dalam identifikasi,

mencari solusi dan menerapkan solusi yang terbaik dari permasalahan merupakan pengertian dari *problem solving skills* (Araiza-Alba et al., 2021). *Problem solving skills* merupakan keterampilan dalam menangani atau mendefinisikan, menentukan akibat dan sebab, menentukan prioritas, menyeleksi solusi dan menerapkan solusi dalam suatu permasalahan (Dorner & Funke, 2017). Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *problem solving skills* adalah suatu keterampilan dalam mengidentifikasi, mencari alternatif dan menentukan dalam keputusan guna menyelesaikan suatu permasalahan yang akan dihadapi. *Problem solving skills* merupakan kemampuan yang wajib dimiliki bagi setiap peserta didik dalam menghadapi suatu permasalahan yang akan terjadi. Pada dasarnya peserta didik selalu mengalami baik dalam permasalahan dan persoalan yang berhubungan dengan permasalahan personal ataupun pembelajaran. Setiap individu selalu mempunyai permasalahan dan akan berupaya dalam menemukan alternatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan tersebut. Dalam proses menghadapi dan menemukan alternatif perlu adanya proses atau waktu dan kemampuan berfikir logis bagi masing – masing individu. Sehingga *problem solving skills* dinilai sebagai bagian dari perjalanan aktualisasi dalam berfikir setiap peserta didik atau individu dalam menentukan suatu permasalahan yang akan dihadapi atau diselesaikan. Keaktifan dalam proses latihan belajar bisa menolong peserta didik dalam meningkatkan suatu keterampilan *problem solving skills* mereka sehingga peserta didik bisa mencari suatu pemecahan masalah dalam menanggapi suatu tantangan dalam kehidupan dan aktifitas sehari – hari. Keahlian peserta didik dapat diterapkan pada suatu permasalahan yang memerlukan analisis dalam rangka meningkatkan pola berpikir kritis dengan tahapan Pendidikan.

Pada penelitian Hidayati & Wagiran (2020), proses pembelajaran di SMK di Indonesia harus mendorong peserta didik memiliki kemampuan pemecahan masalah yang dibutuhkan di industri melalui penerapan model pembelajaran yang tepat, namun pada kenyataannya kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada mata pelajaran keterampilan masih kurang, sehingga kemampuan pemecahan masalah peserta didik dapat ditingkatkan dengan langkah-langkah; mengorientasikan peserta didik pada masalah secara klasikal; mengorganisir peserta didik untuk belajar dalam kelompok kerja, mengembangkan dan mempresentasikan hasil kerja yang dilakukan pada sesi diskusi, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang menitik beratkan pada pengecekan kembali hasil.

Pengetahuan saja tidak cukup untuk membuat peserta didik berhasil di dunia (Rahman (2019), peserta didik perlu mencapai keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, inovasi, metakognisi, komunikasi, dan lainnya untuk bertahan di dunia globalisasi ini. Keterampilan pemecahan masalah adalah salah satu proses kognitif manusia yang mendasar. Setiap peserta didik menghadapi situasi di mana mereka tidak tahu cara untuk menyelesaikan tugas, maka masalah akan terjadi. Pemecahan masalah adalah suatu proses, yang melibatkan pengamatan sistematis dan pemikiran kritis untuk menemukan solusi atau cara yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kerangka pemecahan masalah terdiri dari dua keterampilan utama yaitu observasi dan keterampilan berpikir kritis. Keterampilan observasi mengacu pada mengumpulkan data, memahami dan menafsirkan makna informasi dengan menggunakan semua indera. Berpikir kritis melibatkan kemampuan peserta didik untuk melakukan hal-hal berikut yaitu membuat konsep,

penalaran logis, menerapkan strategi, berpikir analitis, membuat keputusan, dan mensintesis untuk memecahkan masalah apa pun.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan studi literatur dengan kajian pustaka penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif metode deskriptif adalah penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya. Pada penelitian ini peneliti melakukan kajian pustaka pada artikel, jurnal terakreditasi dan buku dengan teknik menganalisa untuk mengetahui tentang penerapan model *project based learning* terhadap *problem solving skill* peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa situs melalui *Google Cendekia*, dan aplikasi *Publish and Perish*, dengan memahami dan menganalisa beberapa sumber data yang diperoleh dari beberapa artikel ilmiah, jurnal terakreditasi dan buku yang sesuai dengan fokus penelitian. Kata kunci dalam pencarian yaitu "*Project Based Learning, Problem Solving Skill, Pembelajaran Berbasis Proyek, Keterampilan Pemecahan Masalah*". Data yang telah diperoleh dari beberapa sumber akan di analisis dengan memahami abstrak dan tujuan sebagai data yang relevan dengan penelitian ini sehingga hasil sintesis data ditarik kesimpulan berdasarkan temuan dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode atau model pembelajaran yang umumnya digunakan pada satuan pendidikan di Indonesia adalah pendidik sebagai satu-satunya pusat pembelajaran pada proses ajar, dimana proses belajar mengajar didominasi oleh tenaga pendidik yang berceramah dan peserta didik hanya pasif mendengarkan serta sebatas memahami sambil membuat catatan. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan adalah menjadikan peserta didik siap dalam menghadapi dunia globalisasi yang penuh dengan tantangan di era revolusi 4.0 dan mampu menjawab tantangan dengan tepat baik ditingkat nasional maupun internasional. Sehingga dengan karakter dan cara belajar setiap peserta didik yang berbeda-beda, hasil yang diberikan oleh peserta didik pun juga tidak sama. Oleh sebab itu, tidak jarang peserta didik mengalami kendala pemahaman saat belajar di lingkungan pendidikan dan tidak mampu mencerna bahan ajar dengan benar jika menggunakan model pembelajaran pemusatan pendidik sebagai satu-satunya narasumber ilmu pengetahuan. Seorang pendidik yang bermutu, sudah sepatutnya mampu menangkap kesulitan dari para peserta didiknya dan mencari solusi untuk membantu peserta didik dalam belajar di lingkungan pendidikan. Oleh sebab itu, tenaga pendidik dituntut mencari model pembelajaran yang mampu menjawab kesulitan peserta didiknya agar mampu menangkap materi pembelajaran dengan lebih optimal.

Pada penelitian sebelumnya yang telah diuraikan, model pembelajaran *project based learning* yang dinilai mampu memberikan jawaban atas masalah yang tersebut, peserta didik akan mempunyai pengalaman belajar secara nyata, dari berbagai sumber bahan ajar tidak hanya dalam bentuk konsep ilmu saja, seperti cerita dan buku panduan pada umumnya namun secara aktif membangun pengetahuan dengan aspek sikap dan perilaku. Dalam *project based learning*, para peserta didik yang menjadi pusat atau biasa disebut dengan *student centered* dapat menggunakan pendekatan *project based learning* yang diyakini proses

pembelajaran lebih menyenangkan. Peserta didik diajak untuk peka terhadap permasalahan yang ada disekeliling mereka, melihat apa saja hal yang menurut peserta didik menjadi sebuah permasalahan, dan mengetahui kenapa hal tersebut menjadi sebuah masalah. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dirangsang dan dilatih untuk berfikir kritis melalui sebuah proses dan memberikan kesempatan peserta didik untuk lebih aktif mengemukakan gagasannya. Peserta didik akan didorong untuk menguasai pengetahuan dan mengenalkan hubungan antara pengetahuan dan dunia nyata serta mendorong pembelajaran secara aktif dan berpikir kritis.

Ketika peserta didik sudah terbiasa untuk berfikir terhadap suatu proses dan peka terhadap permasalahan yang ia temukan, maka secara otomatis mereka akan mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut, atau yang biasa disebut dengan *problem solving skill* (kemampuan memecahkan masalah). Sebagaimana hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, bahwa *project based learning* mampu mendorong kreatifitas, keaktifan dan kemampuan berfikir analisis peserta didik, yang pada akhirnya akan membawa peserta didik untuk memecahkan masalah dan menjadi suatu proyek nyata. Serangkaian proses belajar tersebut, memberikan pengalaman nyata yang sekaligus menyenangkan. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran berbasis *project based learning* terhadap *problem solving skill* peserta adalah signifikan, pembelajaran dengan model penerapan *project based learning* dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dengan kebermanfaatannya teoritis mengenai penerapan model pembelajaran *project based learning* terhadap *problem solving skills* peserta didik di Indonesia guna menghadapi dunia globalisasi yang penuh dengan tantangan di era revolusi 4.0 dan mampu menjawab tantangan dengan tepat baik sesuai dengan penelitian yang dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model *project based learning* terhadap peserta didik mampu menjadikan proses belajar adalah efektif dan efisien. Dengan *project based learning* peserta didik dapat dilibatkan dalam pembelajaran secara nyata dan meningkatkan *problem solving skills*. Dimulai dengan mengidentifikasi hal yang menurut peserta didik menjadi sebuah permasalahan, kemudian dicari bersama alternatif apa saja yang bisa menjadi jalan keluar, lalu ditentukannya pilihan untuk solusinya sehingga menghasilkan luaran berupa kemampuan memecahkan masalah dari berbagai permasalahan dilingkungan sekitarnya dimana luaran tersebut dapat berupa gagasan atau ide maupun memproduksi suatu karya nyata.

REFERENCES

- Anggraini & Wulandari (2021). Analisis penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Vol. 9, No. 2. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>.
- Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Berbantuan Media Mind Map Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Guru Kita (JGK)*, 2(3), 116–125.

- Amalia, E., Surya, E., & Syahputra, E. (2017). The effectiveness of using problem based learning (PBL) in mathematics problem solving ability for junior high school students. *International Journal of Advance Research and Innovative Ideas in Education*, 3(2), 3402-3406.
- Araiza-Alba, P., Keane, T., Chen, W. S., & Kaufman, J. (2021). Immersive virtual reality as a tool to learn problem-solving skills. *Computers & Education*, 164, 104121. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104121>.
- Azizah, & Naniek. (2018). Konsep Belajar Menggunakan Model Project Based Learning. 36–51.
- Bouwma-Gearhart, J. L., Ivanovitch, J. D., Aster, E. M., & Bouwma, A. M. (2018). Exploring Postsecondary Biology Educators' Planning For Teaching To Advance Meaningful Education Improvement Initiatives. *Cbe Life Sciences Education*, 17(3), 1–12. <https://doi.org/10.1187/Cbe.17-06-0101>
- Dörner, D., & Funke, J. (2017). Complex problem solving: what it is and what it is not. *Frontiers in Psychology*, 8, 1153.
- Hidayati, R., & Wagiran, W. (2020). Implementation of problem-based learning to improve problem-solving skills in vocational high school. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 177-187. <https://doi.org/10.21831/jpv.v10i2.31210>
- Handoko, H. (2022). Dampak Covid-19 Terhadap Kebiasaan Bermain Gadget Pada Anak Usia Sekolah. *Psychocentrum Review*, 4(1), 140-148.
- Handoko, H., Tolla, B., & Suprihati, Y. (2019). The evaluation of computer-based national examination system in Indonesia. *Ijer-Indonesian Journal Of Educational Review*, 6(1).
- Hutasuhut, S. (2010). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-based Learning) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan pada Jurusan Manajemen FE UNIMED. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, vol. 2, no. 01.
- Nafia'ah, N. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 408. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.28081>
- Ngalimun, dkk. (2013). *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Lampiran IV Tentang Implementasi Kurikulum pada Pedoman Umum Pembelajaran.
- Rahman, M. M. (2019). 21st Century Skill “Problem Solving”: Defining the Concept. *Asian Journal of Interdisciplinary Research*, 2(1), 64-74. <https://doi.org/10.34256/ajir1917>
- Tan, S., Zou, L., Wijaya, T., & Dewi, N. (2020). Improving Student Creative Thinking Ability With Problem Based Learning Approach Using Hawgent Dynamic Mathematics Software. *Journal on Education*, 2(4), 303-312. <https://doi.org/10.31004/joe.v2i4.324>
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Sariningsih, R., & Purwasih, R. (2017). Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self Efficacy Mahasiswa Calon Guru. *Jnpm (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 1(1), 163. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v1i1.275>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.